

## ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN SISWA MEMBUAT PETA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Marta Aulia<sup>1</sup>, Murjainah<sup>2</sup>, Maharani Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

Surel: [martaaulia1414@gmail.com](mailto:martaaulia1414@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the Project Based Learning model in optimizing students' skills in making maps in social studies learning. The method in this study uses a qualitative descriptive method. Observation, Interview, Test and Documentation data collection techniques. Data analysis techniques used data reduction and data presentation. The subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri 17 Palembang as respondents who took the test and respondents in interviews, class V teachers as interview respondents. Based on the results of research in optimizing students' skills in making maps in social studies learning, it was found that 80% succeeded very well, 15% was good, 5% was sufficient, 0 failed. This shows that learning the Project Based Learning model is able to optimize students' skills in making maps.

**Keyword:** Project Based Learning, Learning Model, Social Science Learning, Student Skills

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model Project Based Learning dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data dan penyajian data. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri 17 Palembang sebagai responden yang mengikuti tes dan responden dalam wawancara, guru kelas V sebagai responden wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS ditemukan 80% berhasil sangat baik, 15% baik, 5% cukup, 0 gagal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Project Based Learning mampu mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Model Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Keterampilan Siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang mencakup konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pedagogis di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Gunawan, 2021). Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran sebagai integrasi dari sejumlah ilmu sosial dan isu

permasalahan sosial. (Mukminah, 2021). (Parni, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik bagaimana dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. (Kholisah, 2022) menyampaikan Pembelajaran IPS sering dianggap pembelajaran yang membosankan karena

pembelajaran yang terus-menerus menghafal akan tetapi pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yang didalamnya secara garis besar terdapat tujuan utama pembelajaran IPS yaitu aspek kepribadian, nilai, dan keterampilan. Seperti yang dikemukakan oleh (Murjainah, 2022) bahwa pada masa sekarang masih terdapat sebagian peserta didik yang hanya memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan sebagian masih kesulitan dalam memahami materi dan membaca materi. Karena itu guru perlu membuat pembelajaran yang bervariasi dan bermanfaat.

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS adalah membuat peta. Peserta didik diajak untuk dapat membuat peta agar mengetahui simbol peta, arah mata angin, dan legenda untuk memudahkan peserta didik dalam memahami simbol-simbol peta tersebut. Dalam mata pelajaran IPS Tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 terdapat materi yang menjelaskan tentang letak geografis Indonesia dengan proses pembelajaran menggunakan peta, maka dari itu pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik mampu membaca dan memahami simbol-simbol yang terdapat pada peta. Akan tetapi, paham dan tidaknya peserta didik dalam membuat peta tergantung dari cara guru tersebut dalam menyampaikan materi. (Murjainah, 2020) mengatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan banyak variasi tentunya pada pembelajaran geografis agar peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik dapat memahami materi sesuai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Salah satu cara agar peserta didik mudah memahami dan lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran berbasis proses yang relatif digerakkan oleh waktu, berfokus pada masalah dan unit pembelajaran yang bermakna, dan menggabungkan konsep dari berbagai komponen, baik itu pengetahuan, disiplin, atau bidang studi. Model pembelajaran berbasis proyek peserta didik diajak merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri (Kristanti, 2016). (Baidowi, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat mendorong peserta didik untuk kreatif dan mandiri dalam menciptakan produk sebagai hasil belajar, melatih peserta didik bertanggung jawab atas sebuah proyek tersebut.

Maka dari itu model pembelajaran *Project Based Learning* bila diterapkan mampu meningkatkan peserta didik untuk berpikir kreatif karena dalam penerapan model ini dapat mendorong kemandirian, kreativitas, keterampilan bertanya, kemampuan berfikir, rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab, pada penerapan model ini tidak luput dari perencanaan yang menyesuaikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh (Saputro, 2020) bahwasannya model

*Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional jarang menggunakan model pembelajaran terutama pada materi peta, pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu siswa mendengar, mencatat kemudian menghafal. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS dalam mengoptimalkan keterampilan siswa.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 17 Palembang, peneliti mengetahui terdapat sebagian besar dalam proses pembelajaran masih tergolong pasif dan terdapat banyak siswa belum memahami cara membaca peta. Siswa tidak dapat membaca informasi dan bahasa yang terdapat dalam peta secara akurat dan benar seperti kenampakan budaya dengan simbol peta, kemudian tidak dapat menunjukkan wilayah berdasarkan arah mata angin dan lain-lain. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam mengoptimalkan keterampilan/potensi peserta didik dalam menyelesaikan sebuah soal yang bersifat menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul: “Analisis Model *Project Based Learning* dalam Mengoptimalkan Keterampilan Siswa Membuat Peta Pada Pembelajaran IPS Kelas V”.

### **Pengertian model Project Based Learning**

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada project (Isrok'atun, 2018). Model berbasis proyek diterapkan oleh (Hartono, 2018) pembelajaran yang selaras dengan muatan akademik dan kondisi kehidupan sehari-hari, pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis PjBL berpusat terhadap peserta didik dengan memberikan tugas proyek, dimana peserta didik mampu belajar konsep dan prinsip yang telah tersedia, menemukan persoalan, mencari solusi, belajar bertanggung jawab dan lebih memprioritaskan kemandirian. (Rahman, 2019) mengungkapkan penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPS. Oleh karenanya, melalui implementasi kajian model *Project Based Learning* terhadap berpikir kreatif dan kritis pada materi membuat peta sangatlah penting. Pembelajaran berbasis proyek pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berkarya secara pribadi maupun kelompok untuk menunjang keaktifan dan meningkatkan belajar peserta didik. Model ini sangat memberikan kesempatan untuk peserta didik menggali potensi (materi) dengan menggunakan cara yang bermakna untuk dirinya sendiri, dan melakukan eksperimen dengan bersamaan.

### **Kelebihan dan Kekurangan model Project based Learning**

Model pembelajaran merupakan serangkaian pembelajaran yang meliputi

berbagai aspek. Adapun kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Project Based Learning*, seperti yang disampaikan oleh (Sunita, 2019) .

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu :

1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya,
2. Membuat peserta didik terlatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan, menggali sumber informasi, dan menerapkan pengetahuan tersebut, lalu
3. Menginspirasi peserta didik terhadap proses pembelajaran

Kelemahan model *Project Based Learning* yaitu :

1. Membutuhkan guru yang sangat terampil dan berkembang, juga fasilitas yang memadai
2. Memerlukan waktu yang cukup lama
3. Kesulitan yang selalu melibatkan peserta didik.

### **Langkah-Langkah model *Project Based Learning***

(Yulianto, 2017) menyampaikan bahwa model *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah (sintaks) yang menjadi ciri khasnya dan membedakan dari model pembelajaran yang lainnya seperti (*problem based learning* dan *discovery learning*). Langkah-Langkahnya meliputi :

1. Menentukan pertanyaan dasar
2. Membuat desain perencanaan proyek
3. Penyusunan jadwal
4. Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek
5. Penilaian hasil proyek

## 6. Evaluasi

### **Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS adalah materi pembelajaran terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, pilihan dan modifikasi yang disusun berdasarkan konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Gunawan, 2021). Di sekolah dasar pembelajaran IPS pada kelas tinggi pokok bahasannya sudah cukup meluas (Heryani, 2022). Menurut (Tiwana, 2022) mata pelajaran IPS dapat mengajarkan peserta didik mengetahui keberagaman di lingkungan kehidupan dan diaplikasikan sebagai karakter kehidupannya.

Keaktifan pada pembelajaran IPS dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik berbasis lokal dan internasional, berdasarkan budaya lokal pelajaran IPS guru membutuhkan banyak bahan dalam memberikan konten pembelajaran. (Ramadhan, 2020) menyatakan bahwa IPS ialah program pendidikan dan bidang pengetahuan yang tidak semata-mata menjelaskan pengetahuan sosial melainkan juga dapat membina peserta didik menjadi masyarakat dan warga Negara yang penuh dengan tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan Negara.

### **Tujuan IPS**

Adapun yang dikemukakan oleh (Rohmatilah, 2022) tujuan IPS itu membekali peserta didik dengan keterampilan agar tumbuh sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

1. Dapat mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik.
2. Mewujudkan manusia yang berkualitas serta membangun diri.

Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi dalam bermasyarakat secara nasional dan global.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme untuk meneliti secara alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang bersifat mendasar dan naturalisme. Deskriptif data di kutip.

Alasan menggunakan metode ini peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati secara mendalam dan spesifik. Kemudian akan menggambarkan situasi secara deskriptif dan teridentifikasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif bersifat eksploratif yang melibatkan peneliti menganalisis secara mendalam, data yang menjelaskan hal-hal secara verbal tidak bisa untuk dihitung. Observasi Menurut (Maduwu, 2022) data primer merupakan hasil yang didapat oleh peneliti secara langsung. Pengambilan data pada penelitian ini adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas V.

Menurut (Sondak, 2019) sumber data sekunder itu data yang diperoleh secara tidak langsung, data yang diberikan melalui arsip yang berhubungan erat dengan permasalahan pada penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Yusra, 2021) mendefinisikan bahwa observasi digunakan dalam bentuk pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi partisipatif, yang dilakukan peneliti pada saat observasi adalah mengamati proses pembelajaran IPS dengan menggunakan sebuah proyek. Sehingga peneliti ikutserta dalam proses pengumpulan data secara langsung agar mendapat informasi yang valid mengenai proses pembelajaran berbasis proyek.

Wawancara Menurut (Trivaika, 2022) wawancara merupakan teknik pengumpulan data antara pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban.

Adapun yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu *key informan* sebagai narasumber penelitian dan *informan* sebagai narasumber pendukung. Berikut 2 narasumber dalam penelitian ini yakni objek informasi yaitu siswa kelas V kemudian informasi pendukung yaitu guru kelas V dan kepala sekolah.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu, membedakan antara kondisi awal dan sesudah. Menurut sumber lain, tes biasanya bersifat mengukur, meskipun ada beberapa bentuk tes yang bersifat deskriptif, tetapi tes deskriptif juga mengarah pada karakteristik dan kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang berupa sumber tertulis, karya-karya, gambar, dll sebagainya (Nilamsari, 2014). Dengan observasi maka akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Observasi ini melihat dan mengamati secara langsung tentang keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS membuat peta. Langkah selanjutnya data wawancara dan dokumentasi akan dideskripsikan dan di analisa.

Teknik keabsahan peneliti menggunakan triangulasi dalam membandingkan informasi yang diperoleh dari kelas tersebut. Dalam penelitian ini teknik keabsahan dilakukan untuk membuktikan bahwa data telah dikonfirmasi terhadap sumber sekaligus menguji data yang diperoleh. (Mekarisee, 2020) menyatakan bahwa Triangulasi sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber dan teknik, yang dimana tujuannya untuk meningkatkan kekuatan teori dan metode yang dikaji. dengan cara seperti ini membuat peneliti semakin yakin bahwa yang diperolehnya sama dengan yang dilakukannya di lapangan. Berikut Triangulasi yang dilakukan peneliti :

Triangulasi Sumber untuk melakukan pengecekan ulang sumber data yang telah diperoleh dengan cara menguji kredibilitas data mengenai "Analisis model *Project Based Learning* dalam Mengoptimalkan Keterampilan Siswa Membuat Peta Pada Pembelajaran IPS Kelas V", pengumpulan data dan pengujian data dilakukan oleh siswa kelas V dan guru kelas V.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data dan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu

seperti hasil wawancara lalu di cek dengan tes, observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna mendapatkan hasil yang valid(benar).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu teknik pengolahan data non numerik bukan berupa angka, data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat dideskriptifkan. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data secara langsung, dalam penelitian tertentu setelah pengumpulan data selesai. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data

Penarikan Kesimpulan ini merupakan hanya sebuah langkah awal dan akan berubah jika bukti-bukti data sudah mendukung sesuai dengan kegiatan di lapangan. Pada tahap akhir data yang telah direduksi dan disajikan maka peneliti dapat menyimpulkan tentang mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta dalam menganalisis penerapan *Project Based Learning* pembelajaran IPS kelas V.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti meringkas, memilih informasi dasar, memfokuskan hal-hal yang penting dan menghilangkan yang tidak perlu. Maka

dari itu data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data tes terhadap peserta didik kelas V yang berjumlah 23 orang, setelah itu berupa data wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 17 Palembang. Sehingga dengan adanya tes dan wawancara peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai analisis model *Project Based learning* dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS kelas V.

### Wawancara

Dengan adanya wawancara ini untuk memperoleh tanggapan yang lebih benar dalam mengetahui keterampilan siswa membuat peta beserta permasalahan yang menghambat proses pembelajaran berlangsung. Dan wawancara ini dilakukan kepada guru dan peserta didik.

### Keterampilan Siswa Membuat Peta

Pengumpulan data tes ini berupa soal dengan perintah: Buatlah peta Negara Indonesia beserta komponen yang ada di dalamnya.

**Tabel 1. Keterampilan Siswa Membuat Peta**

No	Indikator	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Pengetahuan tentang letak pada peta	1 8	4	1	-
	Pengetahuan tentang garis pada peta	1 1	7	5	-
2	Keterampilan dalam menyajikan	1 7	3	3	-

---

hasil identifikasi komponen-komponen pada peta

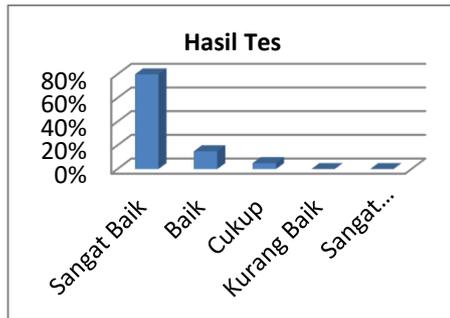
---

### Penyajian Data (*Data Display*)

Data Wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui keterampilan siswa membuat peta pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Diketahui bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat memengaruhi dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS bahkan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini membuat peserta didik jauh lebih aktif dibanding sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyenangi pembelajaran IPS khususnya pada materi membuat peta walaupun sedikit membuat peserta didik kesusahan pada saat menggambar peta. Tetapi, dengan adanya pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengetahui apa saja yang ada dalam peta bahkan mengetahui pulau-pulau yang ada dalam peta.

Sementara ini data Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berbasis proyek ini dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 17 Palembang terdapat 80% dengan kategori sangat baik, 15% kategori baik, dan 5% kategori cukup. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah:



**Gambar 1. Hasil Tes Keterampilan Siswa Membuat Peta**

### Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, dan tes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *Project Based Learning* tentunya dapat menimbulkan rasa perhatian dalam diri peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, menyukai kegiatan pembelajaran yang bersifat imajinatif dan kreatif, antusias dengan pembelajaran berbasis proyek, dan memiliki sifat kemandirian. Dengan demikian maka peserta didik dapat membuat peta beserta keterangannya dengan baik.

Sehingga hasil paparan dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Palembang pada peserta didik kelas V berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta dalam penerapan model *Project Based Learning* sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan seperti mampu menghasilkan sebuah proyek, mampu melihat keterampilan peserta didik pada pembelajaran IPS materi peta, dan dapat mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada peserta didik kelas V dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik

dalam membuat peta pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil paparan wawancara, dan tes yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru kelas V SD Negeri 17 Palembang.

### Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dalam pelajaran IPS kelas V tematik mengenai peta. Ada dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis model *Project Based Learning* dan yang kedua mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 17 Palembang.

Model *Project Based Learning* terdapat enam langkah-langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan (Yulianto, 2017), yaitu: 1). menentukan pertanyaan mendasar, 2). membuat desain perencanaan proyek, 3). Penyusunan jadwal, 4). Memonitoring peserta didik dalam kemajuan proyek, 5). Penilaian hasil proyek, 6). Evaluasi. Dari keenam langkah-langkah tersebut peneliti menggunakannya sebagai indikator penelitian yang peneliti telah amati bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini sangat baik diterapkan karena dengan adanya penggunaan model pembelajaran peserta didik sangat lah antusias atau semangat bahkan sangat menarik perhatian peserta didik untuk berimajinasi dalam setiap pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih cenderung kurang aktif. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil wawancara kepada guru dan peserta didik kelas V dan tes kepada siswa kelas V yang telah peneliti lakukan. Adapun terdapat kekurangan pada model pembelajaran ini, antara lain:

membutuhkan guru yang sangat terampil dan kesulitan yang selalu melibatkan peserta didik, sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sunita, 2019). Tujuan dengan adanya analisis model pembelajaran ini untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyelesaikan sebuah proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 17 Palembang bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengoptimalkan keterampilan siswa dalam membuat peta, dilihat dari proses belajar mengajar peserta didik lebih berperan aktif, antusias dengan proses pembelajaran yang bersifat menghasilkan proyek(karya), begitu juga dengan jawaban peserta didik bahwa dengan adanya proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran membuat peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan guru tentu nya pada materi peta pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peserta didik dalam membuat peta sesuai dengan rubrik termasuk kategori yang sangat baik terdapat 19 peserta didik, 3 peserta didik dengan kategori baik, 1 peserta didik dengan kategori cukup dan dalam kategori gagal 0. Maka peneliti mendapatkan hasil nilai dengan rata-rata 80 yang menunjukkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* ini mampu mengoptimalkan keterampilan siswa dalam membuat peta. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan indikator yang ada pada perencanaan pembelajaran berbasis proyek.

Diketahui bahwa mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS

sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* hal ini sejalan dengan (Kanza, 2019) yang mengatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif belajar terutama terhadap meningkatkan keterampilan untuk peserta didik dalam menyelesaikan sebuah proyek. Hal ini dapat dilihat bahwa peneliti menemukan bukti bahwa peserta didik masih belum memahami cara membaca peta baik arah mata angin maupun simbol peta. Pada umumnya guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah begitu juga pada aspek penilaian masih berkisaran pada nilai akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan penggunaan model *Project Based Learning* peserta didik dapat menyukai pembelajaran yang bersifat kreatif, bahkan antusias dengan pembelajaran apabila menggunakan model pembelajaran, keterampilan peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton, peserta didik pun mudah memahami materi pembelajaran apabila pembelajaran tersebut terlihat nyata atau menghasilkan sesuatu dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh (Meidina, 2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya”. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan penggunaan model pembelajaran menunjukkan hasil

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengkonstruksi belajar mandiri, aktif berdiskusi dan saat pengerjaan proyek berlangsung siswa mendapat interprestasi dalam karya-karya yang diolah melalui bahan daur ulang sehingga semakin menambah kreatifitas siswa tersebut.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Arianto, 2022) dengan judul “ Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian”. Hasil penelitian adanya model PjBl dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan mempunyai kemandirian juga, hal yang sama dengan pembelajaran *PjBL* ini anak antusias untuk memahami materi pelajaran, dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Membuktikan bahwa dengan adanya pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan karakter beserta keterampilan terhadap kemandirian anak.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Kanza, 2019) dengan judul “ Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan pendekatan STEM mampu meningkatkan keaktifan siswa belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based*

*Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang analisis model *Project Based Learning* dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 17 Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *Project Based Learning* dapat diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan siswa membuat peta. Model *Project Based Learning* dimana pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengikuti langkah-langkah yang ada yaitu, menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek, penilaian, dan evaluasi. Maka apabila peserta didik dapat mencapai rata-rata nilai sebanyak 83% dari seluruh peserta didik telah optimal dalam membuat peta sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

Pada tahap mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta pada pembelajaran IPS ditemukan 80% berhasil sangat baik, 15% baik, 5% cukup, 0 gagal. Maka nilai rata-rata pada keterampilan siswa membuat peta sebesar 83,4 terdapat pada interval 60-84% yang termasuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan dari keenam tahap dalam mengoptimalkan keterampilan siswa membuat peta diketahui persentase 83% kategori baik. Sehingga hal ini dapat terlihat pada saat peneliti memberikan tugas berupa sebuah proyek yaitu membuat peta kepada 23 peserta didik kelas V SD Negeri 17 Palembang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, A. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian. *Jurnal Mitra Swara Ganessa*, 9(2), 101-116. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2155>
- Baidowi, A. (2015). Universitas Negeri Malang. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 48-58. <http://dx.doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>
- Gunawan, R. (2021). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). Pjbl untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran pjbl dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 20. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Isrok'atun, A. R. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3958>
- Maduwu, W. W. (2022). PELAYANAN KLINIK GLORIA DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI KESEHATAN PASIEN (IMPLIKASI LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(1), 55-66. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/501>
- Meidina, E. (2021). *Penerapan model pembelajaran Project Based Learning bahan daur ulang pada pembelajaran Tematik kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya* (Doctoral dissertation,



- IAIN Palangka Raya). <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4359/>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murjainah, M., Arifati, M., & Houtman, H. (2020). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MUARADUA OKU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.3245>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Ningsih, T. (2022). Inovasi Pembelajaran Ips Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1385-1395. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3233>
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/501>
- Rahman, M. K., Suharto, B., & Iriani, R. (2019). Meningkatkan berpikir kreatif dan hasil belajar menggunakan model PjBL berbasis STEAM pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3(1), 10-22. <https://doi.org/10.20527/jcae.v3i1.306>
- Ramadhan, F. N., & Sariyatun, S. (2020). Nilai-nilai luhur Tari Kedempling dalam pembelajaran IPS berbasis teori belajar behavioristik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 114-124. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/16677>
- Rizky, N., Fuadiah, N. F., & Murjainah, M. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE PETA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA KELAS V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1128-1138. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.45>

- Rohmatilahi, L. ., Kholisah, N. ., Arifin, M. H. ., & Wahyuningsih, Y. . (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270–4276. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3528>
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270-4276. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3528>
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671-680 . <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22478>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1), 127-145. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/372>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Wijaya, H., Haryadi, H., & Nuraini, B. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(2), 137-148. <https://intancendekia.org/jurnal/index.php/JPIn/article/view/368>
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(3), 448-453. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8729>



Vol. 7 No. 4 September 2023, hlm 870-883

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/50303>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50303>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S.  
(2021). Pengelolaan Lkp Pada  
Masa Pendmik Covid-  
19. *Journal Of Lifelong  
Learning*, 4(1), 15-22.  
[https://doi.org/10.33369/joll.4.1.  
15-22](https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22)